

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak, begitu juga halnya dengan pelajaran IPA. Pelajaran IPA diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Dimana IPA merupakan satu kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja, akan tetapi juga mencakup pengetahuan berupa keterampilan dalam hal melakukan percobaan dan membuktikan secara langsung. Pelajaran IPA berhubungan dengan bahan pelajaran yang memiliki karakteristik tersendiri dan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Pelajaran IPA terdiri dari berbagai kegiatan dan konsep yang berhubungan dengan alam sekitar, selain itu IPA juga merupakan pelajaran yang mempelajari tentang alam sekitar baik makhluk hidup dan tidak hidup. Pembelajaran IPA sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan keterampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengarah pada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Tercapainya suatu tujuan belajar yang diterapkan tersebut merupakan suatu gambaran keberhasilan seorang guru dalam mentransfer pengetahuannya kepada siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran aktif guru yang mampu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa. Motivasi belajar siswa berasal dari dua motivasi yaitu dari dalam diri siswa (intrinsik) dan berasal dari luar diri siswa (ekstrinsik). Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi ekstrinsik sangat banyak pengaruhnya dari luar, misalnya metode mengajar yang menyenangkan, Fasilitas yang menunjang, media pembelajaran yang menarik dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa khususnya dalam memperoleh informasi dan pengertian.

Sebagai tenaga pendidik dituntut kompetensinya yang berupa kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam pengajaran dikenal beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru. Salah satunya adalah memberi penguatan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa contohnya “coba, kamu pasti bisa”. Perkataan tersebut adalah suatu keterampilan yang digunakan untuk memberikan umpan balik pada siswa. Penguatan yang diberikan akan dapat meningkatkan semangat dan keinginan dalam kegiatan belajar karena pemberian penguatan berupa pujian yang akan membesarkan hati siswa dapat meningkatkan gairah dalam belajar.

Pembelajaran akan lebih bermakna apabila dalam mempelajarinya menggunakan metode pengalaman langsung seperti model pembelajaran *Make A-Macth* karena dalam metode ini siswa dilatih untuk menemukan sendiri suatu fakta yang ingin diketahuinya, dimana dengan pengalaman yang diperoleh siswa secara langsung akan mendorong berkembangnya kognitif siswa.

Namun kenyataannya di lapangan masih banyak guru yang tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dimana guru hanya cenderung menggunakan satu metode saja yaitu metode ceramah sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan membosankan dan tidak mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan guru IPA (Sains) di SD Negeri No. 101777 Saentis masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran dimana dari 28 siswa terdapat 16 (76,19 %) siswa yang memiliki kriteria penilaian yang memiliki motivasi “Sangat Rendah” 2 (9,52 %) siswa yang memiliki kriteria motivasi “Rendah” dan hanya 3 (14,29%) siswa yang memiliki kriteria motivasi “cukup”. Oleh karena itu anak kurang merespon juga kurang menanggapi dan anak cenderung diam saja tidak bereaksi untuk bertanya. Bahkan siswa melakukan kegiatan sendiri dengan berpindah-pindah tempat atau mengganggu temannya sehingga suasana kelas menjadi ribut. Siswa kurang bersemangat dan tidak tertarik serta bosan ketika guru memberi penjelasan materi dipapan tulis serta perhatian anak tidak sepenuhnya kepada pelajaran. Dalam hal ini berarti guru kurang mampu dalam menyampaikan pesan-pesan keilmuan sehingga anak didik dirugikan. Ini berarti bahwa metode pembelajaran tidak dapat

difungsikan oleh guru sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang guru harus mampu menguasai dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran, sehingga guru mampu menciptakan proses belajar mengajar yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, maka guru harus memiliki keahlian dalam memilih dan menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Karena mata pelajaran IPA terdiri dari berbagai kegiatan dan berhubungan dengan alam sekitar juga mempelajari tentang alam. Atas dasar itulah peneliti mencoba mengembangkan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran dengan model *Make A-Match*. Model pembelajaran tipe *Make A-Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Sehingga siswa lebih aktif dan semangat untuk dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SD Negeri N0. 101777 Saentis, peneliti menemukan bahwa guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan IPA sehingga siswa kurang semangat dan tidak termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Akhirnya siswa dalam mengikuti

pelajaran kebanyakan bermain-main di kelas, melamun, mengantuk, dan bercerita dengan teman sebangkunya.

Dari masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka guru SD perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Macth* yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Banyak sekali model atau metode pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi IPA secara menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Macth* pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam di Kelas IV SD Negeri No. 101777 Saentis Kec. Percut Sei Tuan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SD Negeri No.101777 Saentis dapat diuraikan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh beberapa masalah, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah

- a. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan guru terlalu monoton
- b. Motivasi siswa dalam pelajaran IPA (Sains) masih rendah

- c. Dalam proses pembelajaran siswa sering berpindah-pindah tempat sehingga suasana kelas menjadi ribut
- d. Guru terlalu monoton ketika menjelaskan materi pembelajaran di papan tulis
- e. Kebanyakan siswa bermain-main di dalam kelas
- f. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Macth* belum digunakan guru dalam mata pelajaran sains sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, maka dibuat pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Macth* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok Sumber Daya Alam di kelas IV SD Negeri No.101777 Saentis Kec. Percut Sei Tuan”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Macth* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dikelas IV SD Negeri No. 101777 Saentis Kec. Percut Sei Tuan?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan tujuan penelitian tersebut adalah : Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Macth* pada mata pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam SD Negeri No. 101777 Saentis Kec. Percut Sei Tuan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran IPA materi sumber daya alam
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A-Match* pada pelajaran IPA materi sumber daya alam
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A-Macth*
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan tentang metode pembelajaran *Make A-Macth* sehingga dapat diterapkan oleh peneliti
5. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan acuan untuk peneliti lanjut